

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PENDIDIKAN /PELATIHAN
(DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI KECAMATAN SEMARANG SELATAN**

Edi Purwanto¹, Rida Fironika Kusumadewi², Muhamad Solikhun³
^{1,2}Universitas Islam Sultan Agung Semarang
³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
¹purwantoedi2@gmail.com, ³muhammad.solikhun99@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fluctuations in teachers' pedagogical competence in managing learning. Pedagogical competence is crucial for teachers to understand student characteristics, design appropriate learning strategies, and create an active and conducive classroom atmosphere. This ability improves the quality of teaching, learning outcomes, and helps teachers facilitate the optimal development of student potential. Therefore, it is necessary to address various factors assumed to influence it, such as academic supervision and training. This study aims to determine the effect of academic supervision and training on the pedagogical competence of public elementary school teachers in South Semarang District. The sample in the study was 124 teachers. Data collection was through the distribution of a questionnaire with a Likert scale of 1-5. Data analysis included normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression, and hypothesis testing, processed using SPSS version 23. The results showed that 1) There is a positive effect of academic supervision on the pedagogical competence of elementary school teachers in South Semarang District, as the P-value of the academic supervision variable is 0.000 (<0.05), thus the proposed hypothesis is accepted. 2) There is no positive effect of training on the pedagogical competence of elementary school teachers in South Semarang District, as the P-value of training is 0.675 (>0.05), thus the proposed hypothesis is rejected. 3) There is a positive effect of academic supervision and training on the pedagogical competence of elementary school teachers in South Semarang District, as the P-value is 0.007 (<0.05), thus the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *academic supervision, education and training, teacher pedagogical competence.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh naik turunnya kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik sangat krusial bagi guru untuk memahami karakteristik siswa, merancang strategi pembelajaran yang tepat, dan menciptakan suasana kelas yang aktif serta kondusif. Kemampuan ini meningkatkan kualitas pengajaran, hasil belajar, dan membantu guru memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal. Oleh karenanya, perlu mensikapi berbagai faktor yang diasumsikan bisa mempengaruhinya, seperti supervisi akademik dan diklat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi

akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan. Sampel dalam penelitian sebanyak 124 guru. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner skala likert 1-5. Analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas, regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang diolah dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value variabel supervisi akademik sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. 2) Tidak terdapat pengaruh positif diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value diklat sebesar 0,675 ($>0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. 3) Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value sebesar 0,007 ($<0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: supervisi akademik, pendidikan dan latihan, kompetensi pedagogik guru.

A. Pendahuluan

Guru merupakan ujung tombak bagi dunia pendidikan yang bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran, guru tentu harus memiliki kompetensi di dalam bidangnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik (Hatta, 2018). Ditegaskan juga dalam Undang-

undang Republik Indonesia, tentang guru dan dosen tahun 2005 bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberian

inspirasi belajar bagi peserta didik (Sidiq, 2018).

Salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru dan yang membedakan antara guru dengan profesi lainnya adalah kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya (Balqis, 2014).

Menurut Syafruddin (dalam Nurmayuli, 2020), kompetensi pedagogik mencakup hal-hal kemampuan sebagai berikut, yaitu kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi (a) memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual, (b) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat sosial yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan belajar, (c) memahami bagaimana gaya belajar dan kesulitan belajar

peserta didik, (d) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (e) menguasai teori dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang mendidik, (f) mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (g) merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik; dan (h) mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik sangat penting untuk dikuasai guru. Hal tersebut dibenarkan dengan alasan yang diungkapkan oleh Dinas Pendidikan Riau bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh guru maupun siswa dengan adanya kompetensi pedagogik, yaitu guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa dan guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya. Siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah serta merasa

lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, jika guru dapat memahami perkembangan kepribadian siswa dan memanfaatkannya maka siswa memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa percaya diri dan siswa mudah beradaptasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kecamatan Semarang Selatan, peneliti menemukan kondisi kompetensi pedagogik guru di lembaga tersebut mengalami kondisi yang bergantian. Pada aspek memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti aspek fisik, sosial, moral, kultural, dan intelektual pada tahun 2023 sebesar 80%, 2024 sebesar 85%, tahun 2025 sebesar 84%. Pada aspek memahami latar belakang keluarga dan masyarakat sosial yang dimiliki peserta didik dan kebutuhan belajar, pada tahun 2023 sebesar 86%, 2024 sebesar 85%, tahun 2025 sebesar 85%. Pada aspek memahami bagaimana gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, pada tahun 2023 sebesar 87%, 2024 sebesar 86%, tahun 2025 sebesar 88%.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu adanya penelusuran terkait faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang dimungkinkan kondisi perkembangan kompetensi pedagogik guru tersebut bisa karena faktor internal maupun eksternal, seperti supervisi akademik kepala sekolah dan pendidikan dan pelatihan (diklat).

Supervisi akademik suatu kegiatan yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu pada hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran (Suhardan, 2010). Dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan adanya seorang kepala sekolah hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.

Tujuan Supervisi Akademik memiliki berbagai macam pandangan mengenai supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis

dan bimbingan kepada guru agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran (Arikunto, 2014).

Faktor lain yang diasumsikan bisa mempengaruhinya yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat guru). Suwatno (2013: 105) Pendidikan adalah aktifitas memelihara dan meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan. Sedarmayanti (2014: 164) pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses seseorang mencapai suatu kemampuan tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan telah dilakukan oleh Ummi Kulsum (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi

akademik kepala sekolah, budaya kerja guru dan motivasi berprestasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 82,9%. Penelitian Roudhoh (2025) dengan judul Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar menunjukkan hasil bahwa meskipun data berdistribusi normal, pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan perlunya desain pelatihan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan didukung oleh sistem pendampingan. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan responden lebih luas serta mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Pendidikan /Pelatihan (Diklat) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kecamatan Semarang Selatan”

Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk membuktikan secara empiris pengaruh supervisi akademik dan pendidikan /pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh supervisi akademik dan pendidikan /pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui supervisi akademik dan pendidikan /pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memberikan masukan dalam rangka penyusunan konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Secara praktis dapat memberikan masukan untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. serta memberikan masukan kepada sekolah sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2019). disebut deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini peneliti menganalisis dan mengklasifikasikan dengan menggunakan angket dan mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungan.

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Semarang Selatan dengan populasi seluruh guru SD Negeri yang berjumlah 180 guru. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan rumus Slovin sehingga berjumlah 124 guru.

Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji heterogenitas, uji hipotesis, regresi linier berganda, serta uji F dan uji t yang diolah dengan bantuan SPSS versi 23.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dokumen hasil penelitian, yang lebih fokus pada perolehan data pada responden

penelitian. Melalui kuesioner yang terkumpul dan dapat diolah sebanyak 124 responden yang berasal dari guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan. Dengan sasaran utama mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Selatan.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis setiap variabel dalam penelitian ini baik variabel dependen maupun independen. Dalam penelitian ini, variabel supervisi akademik (X1) diukur melalui 10 pernyataan, diklat (X2) diukur melalui 04 pernyataan, kompetensi pedagogik guru (Y) diukur melalui 7 pernyataan yang berguna untuk mewakili indikator-indikator dalam variabel tersebut. Dari sejumlah 124 responden memberikan jawaban yang bervariasi sesuai dengan kemampuan dan persepsinya.

Ditinjau dari validitas dan reliabilitas datanya, pada variabel supervisi akademik, item pertanyaan X1.01 hingga X1.10 diperoleh nilai koefisien korelasi variabel supervisi akademik sebagaimana terlihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,375 (terendah)

pada indikator X1.07 hingga 0,766 (tertinggi) pada indicator X1.06 dan X1.10. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi butir angket variabel Supervisi Akademik lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan X1.01 hingga X1.10 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada variabel diklat, item pernyataan/pertanyaan X2.01 hingga X2.04 diperoleh nilai koefisien korelasi variabel Diklat sebagaimana terlihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,302 (terendah) pada indikator X2.03 hingga 0,759 (tertinggi) pada indicator X2.02. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi butir angket variabel variabel Diklat lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan X2.01 hingga X2.04 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada variabel kompetensi pedagogik guru item pernyataan/pertanyaan Y.01 hingga Y.07 diperoleh nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik guru sebagaimana terlihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,382 (terendah) pada

indikator Y.01 hingga 0,661 (tertinggi) pada indicator Y.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi butir angket variabel kompetensi pedagogik guru lebih besar dari 0,3. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pertanyaan Y.01 hingga Y.03 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
Supervisi Akademik (X1)	0,872	10	Reliabel
Pendidikan /Pelatihan (Diklat) (X2)	0,714	4	Reliabel
Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	0,814	7	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut diketahui uji reliabilitas ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Supervisi Akademik (X1) menunjukkan uji reliabilitasnya sebesar 0.872 dengan jumlah 10 item pernyataan/pertanyaan, hasil uji reliabilitas variabel diklat (X2) sebesar 0.714 dengan jumlah 4 item pernyataan/pertanyaan, dan hasil uji reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 0.814 dengan jumlah 3 item pernyataan/pertanyaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,6, maka termasuk reliabel dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99183660
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,849 (>0,05) sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normalnya.

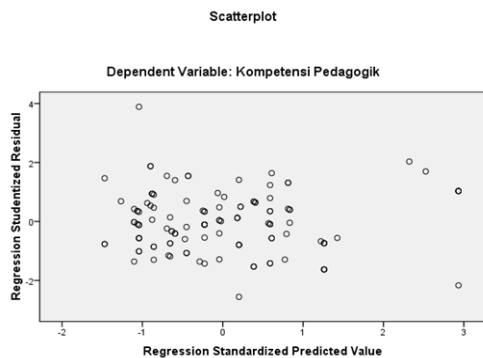
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Error					
1	(Constant)	-5.843	1.691		-3.456	.001		
	Supervisi Akademik	.742	.071	.823	10.504	.000	.375	2.666
	Diklat	.073	.175	.033	.421	.675	.375	2.666

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF kedua variabel bebas yaitu Supervisi Akademik sebesar 2.666 dan Supervisi Akademik sebesar 2.666 yang artinya lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, yang artinya homoskedastisitas.

Model regresi pada penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan ini dinilai baik jika memenuhi persyaratan asumsi klasik. Persyaratan tersebut antara lain semua data model harus bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta berdistribusikan normal.

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,843	1,691		-3,456	,001	
	Supervisi Akademik	,742	,071	,823	10,504	,000	,375
	Diklat	,073	,175	,033	,421	,675	,266

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,742 \text{ Supervisi Akademik} - 0.073 \text{ Diklat}$$

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (digeneralisasi). Kriteria uji F ini adalah jika nilai signifikansi value F test < 0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil output uji F dapat diketahui seperti tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	114,357	2	57,178	5,215	,007 ^a
	Residual	1326,740	121	10,965		
	Total	1441,097	123			

a. Predictors: (Constant), Diklat, Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel tersebut tentang ANOVA^b diketahui bahwa nilai p-value F sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara

keseluruhan variabel independen mempunyai hubungan yang linier dengan variabel dependen. Artinya, supervisi akademik dan diklat mempunyai hubungan yang linier dengan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 7. Hasil Uji t secara Parsial

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error					Beta
1	(Constant)	-5.843	1.691		-3.456	.001		
	Supervisi Akademik	.742	.071	.823	10.504	.000	.375	2.666
	Diklat	.073	.175	.033	.421	.675	.375	2.666

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel 7 tentang coefficient variabel tersebut diketahui bahwa p-value pada variabel supervisi akademik (X1) sebesar 0.000. Artinya, p-value supervisi akademik lebih kecil (<0,05), sehingga hipotesis yang diajukan diterima, yaitu variabel supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru.

P-value pada variabel diklat (X2) sebesar 0.675. Artinya, P-value diklat lebih besar (> 0,05), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak, yaitu variabel diklat tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^a				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.479	.464	3.311	2.521

a. Predictors: (Constant), Diklat, Supervisi Akademik

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan tabel 8 tentang koefisien determinasi di atas diperoleh

angka R Square sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “lemah” antara variabel supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru karena angka R Square (0,479) lebih mendekati angka 0. Dari tabel tersebut juga diperoleh data bahwa angka Adjusted R square (R²) sebesar 0,464 atau 46,4%, yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel supervisi akademik dan diklat terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji penelitian diketahui ada tidaknya pengaruh variabel supervisi akademik dan Pendidikan/Pelatihan (Diklat) terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan baik secara parsial maupun simultan.

Ditinjau dari hasil uji variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan.

Artinya, semakin baik dan tinggi supervisi akademik berarti memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan. Demikian sebaliknya, semakin kecil dan rendahnya supervisi akademik berarti memberikan pengaruh terhadap menurunnya kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan.

Adanya pengaruh variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan ini karena pernyataan/pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel supervisi akademik diasumsikan sesuai dengan pemahaman responden dalam penelitian ini. Hal ini senada dengan penelitian Umami Kulsum (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru sebesar 82,9%. Penelitian Khoeriyah (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian Lestari, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi

akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-kanak.

Hal ini membuktikan adanya persamaan sekaligus menguatkan hasil penelitian ini, yang memberikan arti bahwa kompetensi pedagogik guru di kecamatan Semarang Selatan bisa dipengaruhi oleh adanya supervisi akademik dari kepala sekolah. Lebih lanjut, Arikunto (2014) menjelaskan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar. Selain itu, juga memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

Ditinjau dari hasil uji variabel diklat terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Artinya, semakin baik dan tinggi diklat yang dilaksanakan guru tidak mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang

Selatan. Demikian sebaliknya, semakin kecil dan jarangya diklat yang diikuti guru tidak mampu memberikan pengaruh dalam menurunkan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Nilasari (2020) yang menunjukkan pendidikan dan pelatihan mampu berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Prawira (2021) dalam penelitiannya menunjukkan adanya perbaikan hasil pelatihan berupa kompetensi pedagogik oleh peserta pelatihan berdasarkan perbedaan hasil pretes dan postes. Lebih lanjut penelitian Roudhoh (2025) yang menunjukkan hasil bahwa diklat mampu berpengaruh terhadap kompetensi guru meskipun masih tergolong rendah. Hal ini membuktikan adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian kali ini, yang memberikan arti bahwa meskipun variabel independen dan dependen sama, namun hasil bisa berbeda jika ditujukan pada responden dan tempat penelitian yang berbeda. Sebagaimana dikemukakan Suwatno (2013) pendidikan adalah aktifitas memelihara dan

meningkatkan kompetensi pegawai guna mencapai efektivitas organisasi yang dilakukan melalui pengembangan karier serta pendidikan dan pelatihan. Sedarmayanti (2014) juga menjelaskan pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau sekelompok dengan menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.

Ditinjau dari hasil uji simultan menunjukkan bahwa supervisi akademik dan diklat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Artinya, secara bersamaan kedua variabel independen tersebut semakin baik dan tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan P-value sebesar 0,007 ($<0,05$) sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini mengandung arti bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu supervisi akademik dan diklat mempunyai hubungan yang linier dengan

kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, sehingga diperbolehkannya melakukan uji hipotesis secara parsial.

Adapun besar kecilnya kekuatan pengaruh atau hubungan supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan ditunjukkan dengan besara koefisien determinasi, diperoleh angka R Square sebesar 0,479. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “lemah” antara variabel supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru karena angka R Square (0,479) lebih mendekati angka 0. Dari tabel tersebut juga diperoleh data bahwa angka Adjusted R square (R²) sebesar 0,464 atau 46,4%, yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan efektif pengaruh variabel supervisi akademik dan diklat terhadap variabel kinerja guru adalah sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value variabel supervisi akademik sebesar 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis yang diajukan diterima. 2) Tidak terdapat pengaruh positif diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value diklat sebesar 0,675 (>0,05), sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. 3) Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama supervisi akademik dan diklat terhadap kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Semarang Selatan, karena P-value sebesar 0,007 (<0,05), sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Balqis, Putri. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Vol 2 (1).

- Nurmayuli, Nurmayuli. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru." *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial*. Vol. 5 (1): 77– 104.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sidiq, Umar. 2018. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung,
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta
- Suwatno. 2013. *Manajemen SDM dalam Prganisasi. Publik dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.